

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PD. BPR. Bank Daerah Lamongan, dengan subjek penelitian pegawai yang ada pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan kantor induk.

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis studi kasus, artinya variabel variabel yang bersifat kualitatif diterjemahkan ke dalam angka kuantitatif sehingga dapat dianalisa menggunakan statistic dan menginterpretasikan hasil tersebut kedalam bahasa kualitatif. Penelitian studi kasus, merupakan penelitian terhadap masalah dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan. Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subyek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subyek tersebut, (Indriantoro dan Supomo, 2002).

3.3. Populasi Penelitian

Sugiyono (2005) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pegawai

pada PD.BPR. Bank Daerah Lamongan. Karena jumlah populasi pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan kantor induk relatif kecil dan penerapan sistem informasi dan komitmen organisasi hampir melibatkan karyawan secara keseluruhan, maka penulis menggunakan seluruh anggota populasi atau sensus Jumlah populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 85 pegawai yang ada dikantor induk PD.BPR. Bank Daerah Lamongan.

3.4. Data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer. Menurut Sugiyono (2005), sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini berupa opini dan informasi dari responden yang diperoleh dengan memberikan kuisisioner yang telah disusun kepada responden. Kuisisioner akan diberikan secara langsung kepada responden sehingga peneliti dapat menjelaskan mengenai penelitian yang akan dilakukan serta cara pengisian kuisisioner. Kesibukan yang dimiliki responden menyebabkan responden memerlukan waktu yang tidak singkat untuk melakukan pengisian kuisisioner. Hal ini mengharuskan peneliti untuk memberikan waktu kepada responden untuk melakukan pengisian kuisisioner. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku, jurnal, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu metode pengumpulan dan analisis data yang berupa opini dari subyek yang diteliti (responden) melalui tanya-jawab (Indriantoro dan

Supomo, 2002). Metode survei dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui kuisisioner (pertanyaan tertulis) dan wawancara (pertanyaan lisan). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuisisioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Hasil dari kuisisioner ini yaitu berupa data-data mengenai Sistem informasi Akuntansi dan Komitmen Organisasi terhadap Akuntabilitas pada PD. BPR. Bank Daerah Lamongan. Sebelum kuisisioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (Validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. Peneliti dalam penelitian ini akan mengkomunikasikan kuisisioner secara langsung kepada responden.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasional variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2009) menerangkan bahwa: “Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan Komitmen Organisasi terhadap akuntabilitas Kinerja maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. *Variable Independent* (X) atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya *Variable Dependent* (terikat). Data yang menjadi variabel bebas pertama (Variabel X1) adalah Persepsi Penerapan Sistem informasi Akuntansi. Dan variable kedua (Variabel X2) adalah Komitmen Organisasi.
 - a. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Variabel X1), Bodnar dan Hopwood (2003:1) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi.” Indikator pengukuran penerapan system informasi akuntansi yaitu:
 1. Pemahaman tentang system informasi akuntansi
 2. Kemudahan dalam mengoperasikan system informasi akuntansi
 3. Kebenaran tentang informasi yang diberikan

4. Kecepatan dan ketepatan
 5. Wewenang dalam penggunaan Sistem
- b. Komitmen Organisasi (Variabel X2), Allen dan Meyer Dalam Norman (2010) mendefenisikan komitmen organisasi sebagai suatu kelekatan afeksi atau emosi terhadap organisasi seperti individu melakukan identifikasi yang kuat, memilih keterlibatan tinggi, dan senang menjadi bagian dari organisasi. Indikator komitmen organisasional menurut Ganesan, Shankar dan Barton A. Weitz (1996) dalam Fuad Mas'ud (2004) adalah sebagai berikut:
- a. Kesediaan untuk bekerja keras.
 - b. Kesamaan nilai pegawai dan organisasi.
 - c. Kebanggaan terhadap organisasi.
 - d. Peduli organisasi.
 - e. Perasaan gembira pegawai.
2. Variable Dependent atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel terikat (Variabel Y) adalah Akuntabilitas. Akuntabilitas (*accountability*) adalah berfungsinya seluruh komponen penggerak jalannya kegiatan perusahaan, sesuai tugas dan kewenangannya masing-masing (suherman, 2007). Indikator Akuntabilitas sebagai berikut:
- a. Kejujuran
 - b. Pelaksanaan Pekerjaan
 - c. Pencapaian Tujuan.

d. Kebijakan atau Aturan

Operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2009) adalah sebagai berikut: "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Untuk pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor pernyataan positif

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2009

3.7. Pengujian Kualitas Data

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Keabsahan atau kesahihan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang digunakan tidak valid atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Dalam mengatasi hal tersebut, maka diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji realibitas. Jika validitas dan realibilitas tidak diketahui, maka akibatnya menjadi fatal dalam memberikan kesimpulan ataupun memberi alasan terhadap hubungan-hubungan antar variabel, bahkan secara luas validitas dan realibilitas mencakup mutu seluruh proses pengambilan data sejak konsep disiapkan sampai data siap untuk dianalisis. Pengujian validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menunjukan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sedangkan pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang menyangkut pada ketepatan alat ukur itu sendiri.

3.7.1. Uji Validitas

Menurut Cooper (2006) dalam Feryani (2010), validitas adalah: "*Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*". Berdasarkan definisi tersebut, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut *valid* bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.2
Standar Penilaian Untuk Validitas

	<i>Validity</i>
<i>Good</i>	0,50
<i>Acceptable</i>	0,30
<i>Marginal</i>	0,20
<i>Poor</i>	0,10

(Sumber: Barker et al, 2002)

Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total $\geq 0,30$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila $< 0,30$ berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Menurut sugiyono (2009) Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai kedekatan jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyataan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30. Berdasarkan hasil pengolahan data yang terkumpul, diperoleh nilai indeks validitas masing-masing butir pernyataan sebagai berikut.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006) dalam Feryani (2010), reliabilitas adalah: *"Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency"*.

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Suatu alat ukur disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama

berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian menggunakan rumus *Alpha-Cronbach*, yaitu melalui variasi skor butir pernyataan dengan variasi total skor keseluruhan butir pernyataan yaitu dengan skor total $\geq 0,70$. Untuk mengevaluasi ukuran validitas dan reliabilitas kuesioner digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.3
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

	Reliability
Good	0.80
Acceptable	0.70

Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

3.8. Pengujian Asumsi Klasik

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic. Ghozali (2009). Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis grafik histogram dan grafik *normal probability plot* dan uji statistic dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*.

Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal *probability plot* adalah (Ghozali, 2009):

1. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan uji statistic dengan *Kolmogorov- Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2009):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3.8.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF =$

$1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.8.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test). Metode Durbin-Watson menggunakan titik kritis yaitu batas bawah dl dan batas atas du . H_0 diterima jika nilai Durbin-Watson lebih besar dari batas atas nilai Durbin-Watson pada tabel.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel Durbin- Watson (Ghozali, 2009):

1. Jika $du < d < 4 - du$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
2. Jika $0 < d < dl$, maka tidak ada autokorelasi positif.
3. Jika $dl \leq d \leq du$, maka tidak ada autokorelasi positif.
4. Jika $4 - dl < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif.
5. Jika $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, maka tidak ada korelasi negatif.

3.8.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui hasil uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah dengan menggunakan *Uji Park*. Uji Park dilakukan dengan meregresikan logaritma dari kuadrat residual ($\ln i$) sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen tetap. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, maka dalam data model regresi terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka asumsi homoskedastisitas pada model tersebut tidak dapat ditolak. (Ghozali, 2009).

3.9. Teknik Analisis Data

Indriantoro dan Supomo (2002) menyatakan bahwa analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian.

3.9.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. (Ghozali, 2009). Dengan persamaan, sebagai berikut:

Akuntabilitas kinerja:

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X1 = Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

X_2 = Komitmen Organisasi

e = *error*

3.9.2. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2009) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. R^2 dapat diinterpretasikan bahwa sebesar ($R^2 \times 100\%$) variasi dari variabel terikat mampu dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya ($100\% - R^2 \times 100\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

1. Uji F (F-test)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik, atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai signifikansi $f < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi $f > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya kedua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Hipotesis (T-test)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari

analisis regresi menunjukkan kecil dari $\alpha = 5\%$, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$, $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan koefisien (beta) negatif, maka H_1 ditolak.
- b. Jika signifikan $\alpha < 0,05$, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$ dan koefisien regresi (beta) positif, maka H_1 diterima.

